

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker adalah penyakit yang diyakini oleh sebagian besar orang belum ditemukan obatnya. Penderita penyakit kanker harus menghadapi penyakit yang memberikan dampak tidak hanya kepada fisik melainkan pada keadaan jiwanya. Penderita penyakit kanker harus berhadapan dengan kenyataan yang tidak akan mereka inginkan di tengah-tengah harapan hidup yang minim (Prastiwi, 2012). Pada pasien kanker payudara stadium lanjut, mempunyai penyakit yang berada pada fase terminal sangat tidak mudah diterima, berbagai respon psikologik yang sering timbul dalam keadaan seperti ini diantaranya adalah kecemasan. Cemas memang banyak dijumpai pada kasus pasien kanker stadium lanjut sebagai respon normal terhadap keadaan yang dialami. (Dirjen P2PTM 2017).

Data dari WHO (World Health Organization) menunjukkan bahwa kanker payudara adalah kasus dengan jumlah tertinggi yaitu 58.25 kasus atau sebesar 16,7% dari 348.809 kasus kanker. Di Indonesia, kejadian kanker berada pada posisi urutan ke 8 di Asia Tenggara, untuk perempuan kanker payudara adalah angka kejadian tertinggi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini sudah mencapai angka 17 orang per 100.000 penduduk (Kemenkes RI 2019). Dari kejadian ribuan kasus kanker di Surabaya, kejadian paling tinggi didominasi oleh kanker payudara (*carcinoma mammae*) dengan jumlah 1.073 kasus. Di Kota Surabaya kasus kanker tersebar di 31 Kecamatan dengan 200 kasus tertinggi berada di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Karangpilang 252 Kasus, Kecamatan Wonokromo 214 kasus, dan Kecamatan Sawahan 210 kasus

(Widiyana 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Butar-Butar, Yustina, dan Harahap (2015) dengan responden penderita kanker payudara menunjukkan bahwa penderita kanker payudara mayoritas mengalami kecemasan berat sebesar 37,2% berada pada stadium lanjut. Sama dengan penelitian yang dilakukan Juniarti dan Rizona (2020) di rumah sakit dengan responden wanita kanker payudara mayoritas stadium III dan IV ditemukan mengalami kecemasan sedang

Penyebab terjadinya kanker payudara dipengaruhi oleh faktor usia, usia *menarche*, usia menopause, lama pemakaian kontrasepsi, lama menyusui, pola konsumsi makanan berserat, pola konsumsi makanan berlemak, obesitas, diet, perokok, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, dan genetik (Yulianti, Santoso, and Sutiningsih 2016). Berawal dari benjolan atau eksema puting susu, biasanya benjolan tidak nyeri dan kecil, lalu makin membesar dan puting susu semakin tertarik kedalam, kulit akan terlihat seperti kulit jeruk, atau timbul ulkus pada payudara yang akan semakin membesar dan menghancurkan payudara (Sander 2012). Jika sudah mulai membesar, akan muncul nyeri dan bisa timbul borok, kemudian bermetastasis ke organ lainnya. Kanker payudara stadium lanjut sangat mudah dikenali karena terdapat perluasan edema, hingga kelenjar getah bening yang melekat satu sama lain (Brunicardi 2015). Pada penderita kanker stadium lanjut biasanya sudah terjadi perluasan sel kanker pada organ lain di tubuhnya dan akan menyebabkan kecemasan lebih besar (Tania, Soetikno, and Suparman 2019). Reaksi kecemasan ini adalah reaksi yang sangat wajar dan merupakan kenyataan yang dihadapi para penderita kanker. Perasaan yang ditunjukkan seperti kaget, cemas, takut, bingung, sedih, panik, merasa sendiri, dan dibayangi oleh kematian (Abdurrahman, Murdiana, and Ridfah 2020).

Sebuah studi yang dilakukan pada responden usia dewasa yang terdiagnosis kanker laki-laki maupun perempuan yang berusia antara 44-56 menunjukkan adanya pengaruh antara religiusitas dalam mengurangi kecemasan pada pasien kanker. Religiusitas yang tinggi akan memacu tingkat optimisme pasien untuk mengurangi stres dan akhirnya dapat menaklukkan penyakit (Ahmad and Gaber 2019). Studi lainnya pada populasi berbeda yang dilakukan pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 juga terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan, semakin tinggi tingkat religiusitas pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 maka akan semakin rendah pula tingkat kecemasan, sebaliknya jika rendah tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi tingkat kecemasan (Widiastuti and Yuniarti 2017). Spiritualitas dan religiusitas jadi mekanisme koping yang paling utama pada penderita kanker payudara. Spiritualitas atau agama mempunyai peran yang sangat penting pada proses mekanisme koping penderita penyakit parah atau mengancam nyawa (Nurmahani 2017). Dari uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara stadium lanjut dan belum ada penelitian yang melakukan penelitian ini sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara stadium lanjut yang didukung oleh jurnal-jurnal terdahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara stadium lanjut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara stadium lanjut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi religiusitas pada penderita kanker payudara stadium lanjut

1.3.2.2 Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara stadium lanjut

1.3.2.3 Menganalisis hubungan religiusitas dengan tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara stadium lanjut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu keperawatan paliatif terutama untuk memperkuat konsep hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker stadium lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penderita kanker payudara

Meningkatkan kesadaran penderita terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh penderita kanker payudara stadium lanjut, serta manfaat aspek religiusitas

1.4.2.2 Bagi keluarga penderita

Meningkatkan referensi bagi keluarga manfaat aspek religiusitas pada penderita kanker payudara stadium lanjut

1.4.2.3 Bagi perawat komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan terkait religiusitas dan tingkat kecemasan penderita kanker payudara stadium lanjut.

1.4.2.4 Bagi Komunitas

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna terkait religiusitas dan tingkat kecemasan penderita kanker payudara stadium lanjut.

1.4.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang mengambil topik yang sama.

1.4.2.6 Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa keperawatan untuk mengetahui adanya korelasi antara religiusitas dengan tingkat kecemasan sehingga diharapkan dapat memberikan referensi dan dapat diterapkan ketika praktek klinik.